

EFEKTIFITAS KOMUNIKASI LINGKUNGAN HIDUP PADA PELAJAR SD PUTERA PERTIWI PONDOK CABE TANGERANG SELATAN

Ikhsan Fuady¹⁾, Titien Yusnita²⁾ dan Putri Limilia³⁾

¹⁾ Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran,
e-mail: ikhsan.fuady@unpad.ac.id

²⁾ Staf Pengajar Prodi Komunikasi Penyiaran Islam INAIS Sahid

³⁾ Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran

ABSTRACT

This research has purposes; (A) measure the effectiveness of communication about the importance of the introduction and management of waste in elementary students of Putera Pertiwi Pondok Cabe South Tangerang, (b) identify the effectiveness of the communication on the introduction and management of environmental pollution on elementary students Putera Pertiwi Pondok Cabe South Tangerang, (c) identify the effectiveness of communication regarding to the importance of limiting consumption and wasteful behavior of the elementary students of Putera Pertiwi Pondok Cabe South Tangerang. This study is designed as an experimental research with Quasy Experiment approach, by giving treatment by socialization of various environmental issues. To measure the level of knowledge of students before and after treatment, the students were are given pretest and posttest using research instruments. Samples of this reasearch are elementary school students of Putera Pertiwi Pondok Cabe South Tangerang. The data were analyzed using descriptive statistical analysis (percentage and average / mean) and inferential analysis by paired sample T-test. The results showed that the effectiveness of the communication environment; (1) the introduction and waste management, (2) the introduction and management of environmental pollution, and (3) communication about the importace of restrictions on the consumption and provident behavior for elementary students by giving the tutorials, games, and discussion, have any real effect in improving students'knowledge.

Keywords: *communications, sustainability, and environmental*

PENDAHULUAN

Manusia dan lingkungan merupakan dua komponen alam yang tidak dapat dipisahkan. Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia membutuhkan lingkungan untuk keberlanjutan kehidupannya. Sebagian besar aktivitas manusia melibatkan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya telah membawa kerusakan yang besar terhadap lingkungan. Selain itu kurang pedulinya manusia terhadap alam telah mempercepat degradasi lingkungan yang berdampak berbagai macam kerusakan baik di daratan maupun di lautan.

Kerusakan lingkungan dan sumber daya alam ini telah sampai pada tingkat yang sangat mengkhawatirkan. Kerusakan lingkungan tidak hanya dirasakan oleh masyarakat lokal dan nasional saja, tetapi dalam skala global, banyak kejadian-kejadian yang selama ini kita saksikan, misalnya kebakaran hutan, semburan gas, sampah menggunung, polusi udara, limbah-limbah yang dihasilkan oleh pabrik-pabrik, dan banyak lagi yang dapat mengakibatkan kerusakan pada lingkungan dan ekosistem yang selama ini kita dambakan kelestariannya, meskipun demikian sesuai dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang terus menerus sesuai dengan tuntutan kemajuan teknologi, pada tatanannya

dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif tergantung pada peruntukkan dan cara pengelolaannya.

Kerusakan lingkungan sangat dipengaruhi oleh banyak indikator. Beberapa indikator penyebab kerusakan lingkungan antara lain tingginya konsumsi masyarakat yang berhubungan secara langsung terhadap produktifitas sampah rumah tangga, dan berdampak pada tingkat pencemaran dan kerusakan lingkungan. Pola perilaku konsumtif manusia telah berdampak nyata terhadap tekanan populasi ekosistem liar dan kerusakan lingkungan (Fachrudin 2005).

Hutabarat (2010) mengemukakan peningkatan konsumsi masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan emisi Sulfur dan CO₂ yang berakibat langsung pada penurunan kualitas udara. Sementara itu Hasil penelitian Bapedal (*dalam* Sutiman 2004) di beberapa kota besar (Jakarta, Bandung, Semarang dan Surabaya) menunjukkan bahwa kendaraan bermotor merupakan sumber utama pencemaran udara. Hasil penelitian di Jakarta menunjukkan bahwa kendaraan bermotor memberikan kontribusi pencemaran CO sebesar 98,80%, NO_x sebesar 73,40% dan HC sebesar 88,90%.

Pemahaman akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sehingga tetap terjaga keberlangsungannya dan menjadi seimbang dalam kehidupan di bumi ini perlu dipahami oleh manusia dan hal ini

harus ditanamkan pemahamannya kepada generasi ke generasi. Dasar pemahaman akan pentingnya lingkungan hidup ini harus dipahami oleh manusia yang merupakan salah satu makhluk hidup yang ada dalam sistem ini mempunyai kemampuan berpikir serta mempunyai nurani untuk menangkap informasi, budaya dan teknologi (Soerjani,2007:2). Kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup perlu di tanamkan kepada manusia dan perlu dilakukan sejak dini sehingga tertanam nilai-nilai kecintaan akan lingkungan. Diharapkan dengan tertanamnya nilai-nilai kecintaan terhadap lingkungan ini akan terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya lingkungan sehingga menumbuhkan kesadaran mereka untuk ikut terlibat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Setyowati (2013) mengungkapkan adanya hubungan yang sangat nyata antara tingkat pengetahuan terhadap lingkungan serta pengelolaan sampah rumah tangga dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan.

Kajian tentang komunikasi lingkungan berarti melihat sisi perencanaan serta strategi yang digunakan dalam proses komunikasi dan penyebarannya melalui media. Komunikasi lingkungan ditujukan agar terjadi partisipasi publik dan terlaksananya implementasi program lingkungan hidup yang berkelanjutan (OECD, 1999). Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa komunikasi lingkungan

merupakan proses interaksi dua arah bertujuan agar masyarakat memperhatikan faktor-faktor utama dalam persoalan lingkungan hidup dan ruang lingkungannya, serta agar masyarakat paham bagaimana merespon persoalan yang ada (yang berkaitan dengan lingkungan hidup) dengan penuh kompetensi(nurhajati, 2013).

Komunikasi dan pendidikan tentang lingkungan hidup diharapkan mampu mendorong pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup karena warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Shobeiri *et al.* (2013) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan yang difokuskan pada siswa sekolah merupakan strategi jitu untuk melakukan intervensi pada tahap perkembangan dari kehidupan generasi muda untuk menjaga keberlanjutan kehidupan.

Pelajar merupakan calon generasi bangsa dimasa akan datang. Pemahaman dan Kepedulian terhadap lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting. Penanaman nilai nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini sangat penting untuk di tanamkan. Pendidikan tentang lingkungan hidup pada pelajar merupakan suatu usaha penting untuk meminimalisasi kerusakan lingkungan hidup ke depan dan merupakan sarana yang penting dalam menghasilkan sumber daya manusia

yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Sekolah Putra Pertiwi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di kota Tangerang Selatan, dimana kondisi lingkungan semakin kritis akibat pembangunan dan perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan. Untuk melahirkan insan-insan yang peduli terhadap lingkungan, sekolah putra pertiwi cukup rutin mengadakan pendidikan dan penyuluhan kepada para siswa baik jenjang Pendidikan Sekolah Dasar maupun sekolah menengah pertama. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini mengambil judul Efektifitas Sosialisasi Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup Pada Pelajar SD Putera Pertiwi Pondok Cabe Tangerang Selatan.

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka perumusan masalah umum yang dibangun adalah bagaimana Efektifitas Sosialisasi tentang Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup siswa SD Putera Pertiwi Pondok Cabe Tangerang Selatan?. Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut :

(a). Bagaimana efektifitas komunikasi tentang pentingnya pengenalan dan pengelolaan sampah pada siswa SD Putera Pertiwi Pondok Cabe Tangerang Selatan? (b). Bagaimana efektifitas komunikasi tentang pengenalan dan pengelolaan pencemaran lingkungan pada siswa SD Putera Pertiwi Pondok Cabe Tangerang Selatan? (c). Bagaimana efektifitas

sosialisasi tentang pentingnya pembatasan konsumsi dan perilaku tidak boros pada siswa SD Putera Pertiwi Pondok Cabe Tangerang Selatan?

1. METODE

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian dengan metode *Quasy Experimental* (Kerlinger 2003) dan menggunakan *Pretest Posttest Group Design* seperti yang dikemukakan oleh Stanley&Campbell (1981). Pada penelitian eksperimen ini, responden dipilih sebanyak 69 orang secara random. Responden diberikan perlakuan dengan memberikan materi komunikasi tentang lingkungan hidup yang terdiri dari tiga tema yaitu: (1) Pengenalan dan pengelolaan sampah rumah tangga, (2) Pengenalan dan pengelolaan limbah, dan (3) Komunikasi tentang pentingnya berperilaku hemat dan tidak boros sebagai bentuk kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.

Desain atau rancangan eksperimen digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain eksperimental *pretest posttest group design*

Jumlah Sampel	Obeservasi 1 (<i>pretest</i>)	Perlakuan (<i>treatmaent</i>)	Observasi 2 (<i>Posttest</i>)
69	O ₁	X	O ₂

Peubah tak bebas pada penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan dan sikap siswa setelah diberikan perlakuan dalam bentuk himbauan pesan rasional dan emosional dengan pola tutorial, diskusi, dan games.. Penghitungan peningkatan pengetahuan diperoleh dari skor peningkatan pengetahuan setelah responden menerima perlakuan (*posttest*) dikurangi dengan skor sebelum responden menerima perlakuan (*pretest*). Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru yaitu tentang pemahaman terhadap lingkungan hidup.

Populasi pada penelitian ini adalah pelajar Kelas 4 terdiri dari 35 siswa, 5 terdiri dari 35 siswa, dan 6 SD terdiri dari 35 siswa. Jumlah populasi penelitian ini adalah 100 siswa. Sedangkan sampel penelitian ini adalah sejumlah 69 responden. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan persamaan Slovin sebagai berikut; $n = N/(1 + Ne^2)$ dengan tingkat kesalahan 7,5 persen. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Alasan penggunaan kerangka sampling ini adalah dengan asumsi karakteristik populasi relatif homogen.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan sikap siswa terhadap lingkungan hidup sebelum dan sesudah

perlakuan. Perlakuan penelitian dibagi dalam tiga sesi waktu dengan uraian : sesi pertama terdiri dari 69 responden yang dipilih secara acak dan diberikan perlakuan dalam bentuk sosialisasi pengenalan dan pengelolaan sampah rumah tangga, sesi kedua terdiri dari 69 responden yang sama yang dipilih secara acak diberikan perlakuan pengenalan dan pengelolaan limbah, sesi ketiga terdiri dari 69 responden diberikan perlakuan berupa komunikasi tentang pentingnya perilaku hemat dan tidak boros sebagai bentuk kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada semua sesi diberikan *pretest* dan *posttest*.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan dua ragam analisis yaitu dengan statistik deskriptif dan statistik inferensia. Analisis statistik deskriptif terdiri dari distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan uji statistik inferensia yang digunakan yaitu uji sampel berpasangan dengan persamaan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_D - \mu_0}{s_D / \sqrt{n}}$$

$$\bar{X}_d = \frac{\sum D}{n}$$

$$s_d = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$

Dimana :

D = Selisih X_1 dan X_2 ($X_1 - X_2$)

N = Jumlah sampel

X_{bar} = rerata

SD = Standar deviasi

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi tentang lingkungan hidup sangat penting ditanamkan sejak dini. Siswa sekolah dasar merupakan calon generasi bangsa, penanaman nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menjadikan generasi bangsa yang memiliki karakter dan menjadi sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Komunikasi terhadap lingkungan relatif sering ditanamkan pada pelajar di SD Putera Pertiwi Tangerang Selatan baik dalam bentuk penyuluhan, aksi sosial, maupun menjadi bagian integrasi dari kurikulum pembelajaran.

Pada penelitian ini dilakukan pengukuran pengaruh komunikasi lingkungan hidup dalam bentuk desain pesan menggunakan himbauan rasional dan himbauan emosional. Pengetahuan terhadap lingkungan dibedakan dalam tiga indikator yaitu (1) pengetahuan dan pengenalan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, (2) kepedulian terhadap pencemaran

lingkungan, (3) pengetahuan terhadap pentingnya pembatasan konsumsi.

(1) Peningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Siswa SD Putera Pertiwi dalam Pengenalan dan Pengolahan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan hasil analisis diketahui pemahaman siswa baik tentang pengenalan dan pengelolaan sampah, kepedulian terhadap isu pencemaran, maupun pemahaman tentang pentingnya pembatasan konsumsi manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan. Memiliki sebaran yang relatif beragam. Perubahan pengetahuan siswa SD Putera Pertiwi terhadap pengelolaan sampah digambarkan pada diagram dibawah ini:

Tabel 2. Pengetahuan siswa terhadap pengelolaan sampah

Tingkat Pengetahuan	Sebelum perlakuan		Setelah perlakuan	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Sangat Rendah	2	2,9	0	0
Rendah	5	7,2	5	7,2
Sedang	24	34,8	16	23,2
Tinggi	38	55,1	48	69,6
Total	69	100	69	100

Sumber: analisis data primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebaran pengetahuan siswa terhadap pengelolaan sampah sebagai besar pemahaman siswa pada

kategori tinggi dan sedang yaitu sebesar 89,9 persen. Pemahaman siswa ini tampak relatif baik dikarenakan peran SD Putera Pertiwi yang mengajarkan nilai-nilai lingkungan dalam perilaku seperti pemanfaatan ulang barang-barang bekas (*reuse*) di sekolah.

Pada Tabel 2 di atas juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa setelah adanya perlakuan berupa sosialisasi isu-isu lingkungan dalam bentuk tutorial, diskusi dan games tentang pengenalan dan pengelolaan sampah rumah tangga. Peningkatan pemahaman siswa pada kategori tinggi dan sedang yaitu sebesar 89,9 persen menjadi 92,8 persen. Peningkatan pemahaman siswa ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang pengelolaan sampah cukup efektif.

Uji analisis efektifitas komunikasi dan penyuluhan tentang lingkungan hidup pada siswa di SD Putera Pertiwi dengan menggunakan uji T sampel berhubungan dengan menggunakan *software SPSS 22 for windows*. Hasil analisis uji beda sebelum dan sesudah komunikasi digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji beda tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	-8.39	68	.000

Sumber : analisis data primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat nyata pada pengetahuan siswa sebelum dan sesudah sosialisasi dan penyuluhan tentang pengelolaan sampah rumah tangga pada $\alpha=0,01$. Hal ini diketahui dari nilai $t_{hit} = 8,392$ berada pada daerah penolakan H_0 yaitu jika $t_{hit} > t_{tabel}$ atau $-t_{hit} < -t_{tabel}$ (2,707). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi pengelolaan lingkungan pada pelajar SD Putera Pertiwi memiliki efektifitas yang relatif baik atau dengan kata lain adanya peningkatan pemahaman siswa dalam pengelolaan sampah. Salah satu faktor peningkatan pengetahuan siswa ini antara lain pendekatan sosialisasi yang lebih banyak pada pendekatan *games* dan diskusi yang lebih banyak melibatkan partisipasi siswa dalam kegiatan komunikasi baik dalam pengenalan maupun pengelolaan sampah.

(2) Pengetahuan dan Pemahaman terhadap isu pencemaran lingkungan

Salah satu dampak dari aktifitas manusia adalah adanya limbah baik yang dihasilkan dari rumah tangga, industri, kendaraan bermotor dan lainnya. Bertambahnya tingkat konsumsi masyarakat serta aktivitas lainnya berakibat pada bertambah pula buangan/ limbah yang dihasilkan. Limbah ini dikenal sebagai limbah domestik yang menjadi masalah lingkungan cukup serius saat ini karena berhubungan

dengan penurunan kualitas lingkungan secara signifikan.

Upaya penanggulangan masalah lingkungan dirasakan tidak cukup hanya diterapkan pada tataran kebijakan. Pendidikan lingkungan hidup melalui komunikasi tentang pemahaman isu pencemaran lingkungan sejak usia dini merupakan salah satu cara yang strategis untuk penanggulangan masalah lingkungan pada level rumah tangga (mikro).

Berdasarkan hasil analisis diketahui pemahaman siswa terhadap isu pencemaran lingkungan relatif beragam. Secara umum pengetahuan siswa sebelum perlakuan memiliki pengetahuan relatif sedang dan tinggi. Perubahan pengetahuan siswa SD Putera Pertiwi terhadap isu pencemaran lingkungan digambarkan pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Pengetahuan siswa terhadap isu pencemaran lingkungan

Tingkat Pengetahuan	Sebelum perlakuan		Setelah perlakuan	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Sangat Rendah	1	1.4	0	0
Rendah	5	7.2	9	13.0
Sedang	24	34.8	41	59.5
Tinggi	38	55.1	19	27.5
Total	69	100	69	100

Sumber: analisis data primer

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa sebaran pengetahuan siswa terhadap pengelolaan sampah sebagai besar pemahaman

siswa pada kategori sedang yaitu sebesar 59,5 persen siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa cukup baik dalam mengenali dan pengelolaan limbah rumah tangga, seperti pemanfaatan ulang barang bekas (*reuse*).

Pada Tabel 4 juga menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa setelah adanya perlakuan dengan adanya sosialisasi dan pendidikan tentang pemahaman dan pengelolaan limbah dan pencemaran lingkungan baik dalam bentuk tutorial, diskusi dan games. Peningkatan pemahaman siswa ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang pengelolaan sampah cukup efektif.

Uji analisis efektifitas komunikasi permasalahan dan pengelolaan limbah serta pencemaran lingkungan pada siswa di SD Putera Pertiwi dengan menggunakan uji T sampel berhubungan dengan menggunakan *software SPSS 20 for windows*. Hasil analisis uji beda sebelum dan sesudah komunikasi digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Uji beda pengetahuan siswa sebelum dan sesudah sosialisasi permasalahan dan pengelolaan limbah serta pencemaran lingkungan

	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	-7.046	68	.000

Sumber: analisis data primer

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa perlakuan (*treatment*)

dengan sosialisasi memiliki dampak perbedaan yang sangat nyata pada pengetahuan siswa sebelum dan sesudah sosialisasi tentang permasalahan limbah pada $\alpha=0,01$. Hal ini dapat diketahui dari nilai t_{hit} -7,046 berada pada daerah penolakan H_0 yaitu jika $t_{hit} > t_{tabel}$ atau $-t_{hit} < -t_{tabel}$ (2,707). Adanya perbedaan yang sangat nyata tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah sosialisasi terhadap permasalahan pencemaran lingkungan, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tentang permasalahan limbah dan pencemaran cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa di sekolah SD Putera Pertiwi. Peningkatan pemahaman siswa ini merupakan suatu hal yang sangat baik untuk menjadikan siswa lebih sadar, peka dan peduli terhadap permasalahan limbah dan pencemaran di lingkungan sekitarnya.

(3) Pengetahuan dan Pemahaman Terhadap Pentingnya Pembatasan Konsumsi.

Salah satu variabel penyebab menurunnya kualitas lingkungan adalah tingginya konsumsi masyarakat, baik konsumsi kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Segala sesuatu yang dikonsumsi masyarakat sebagian besar merupakan bahan-bahan yang tidak ramah lingkungan dan memiliki dampak langsung terhadap kerusakan lingkungan. Konsumsi bahan bakar minyak dan gas, listrik, pemanfaatan CFC merupakan

beberapa hal yang sering dikonsumsi masyarakat yang berperan secara langsung terhadap kerusakan lingkungan. Hal ini didukung oleh penelitian Hutabarat (2010) yang mengatakan bahwa peningkatan konsumsi masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan emisi Sulfur dan CO₂ yang berakibat langsung pada penurunan kualitas udara. Sementara itu Hasil penelitian Bapedal (1992) di beberapa kota besar (Jakarta, Bandung, Semarang dan Surabaya) menunjukkan bahwa kendaraan bermotor merupakan sumber utama pencemaran udara. Hasil penelitian di Jakarta menunjukkan bahwa kendaraan bermotor memberikan kontribusi pencemaran CO sebesar 98,80%, NO_x sebesar 73,40% dan HC sebesar 88,90%.

Upaya penanggulangan permasalahan lingkungan sangat penting dilakukan melalui pemahaman sejak usia dini pada anak-anak. Sosialisasi, pendidikan dan memberikan pemahaman tentang isu pencemaran lingkungan sejak dini merupakan salah satu cara yang strategis untuk penanggulangan masalah lingkungan pada level rumah tangga (mikro).

Berdasarkan hasil analisis diketahui pemahaman siswa terhadap isu kerusakan lingkungan akibat tingkat konsumsi manusia relatif beragam. Secara umum pengetahuan siswa sebelum perlakuan memiliki pengetahuan relatif rendah. Sebagian besar

pelajar/siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang dampak yang diakibatkan oleh perilaku boros manusia terhadap kerusakan lingkungan. Perubahan pengetahuan siswa SD Putera Pertiwi terhadap pentingnya berperilaku hemat dan pengurangan tingkat konsumsi digambarkan pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Pengetahuan siswa terhadap pentingnya pembatasan konsumsi

Tingkat Pengetahuan	Sebelum perlakuan		Setelah perlakuan	
	Frekuensi	%	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi
Sangat Rendah	61	88.4	0	0
Rendah	8	11.6	44	63.8
Sedang	0	0	21	30.4
Tinggi	0	0	4	5.8
Total	69	100	69	100

Sumber: analisis data primer

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa sebaran pengetahuan siswa terhadap dampak negatif perilaku konsumtif dan boros terhadap penurunan kualitas lingkungan sebagai besar pemahaman siswa pada kategori sangat rendah dan rendah yaitu sebesar 88,4 persen dan 11,6 persen. Rendahnya pemahaman siswa ini tentu tidak lepas dari tidak adanya komunikasi dan pendidikan kepada siswa terhadap pentingnya berperilaku

hemat dan tidak boros serta dampaknya terhadap kerusakan lingkungan.

Pada Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dengan adanya sosialisasi tentang lingkungan hidup sehingga terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa. Peningkatan pemahaman siswa pada kategori tinggi dan sedang yaitu sebesar 30,4 persen menjadi 5,9 persen. Peningkatan pemahaman siswa ini menunjukkan bahwa sosialisasi tentang lingkungan hidup ini memberikan efek yang relatif baik terhadap pengetahuan siswa.

Uji analisis efektifitas komunikasi pentingnya pembatasan konsumsi dan tidak berperilaku boros sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan pada siswa di SD Putera Pertiwi dengan menggunakan uji T sampel berhubungan dengan menggunakan *software SPSS 22 for windows*. Hasil analisis uji beda sebelum dan sesudah komunikasi digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Uji beda pengetahuan siswa sebelum dan sesudah komunikasi

	T	df	Sig. (2-tailed)
T test	-8.167	68	.000

Sumber: analisis data primer

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa perlakuan (*treatment*) dengan komunikasi memiliki dampak perbedaan yang sangat nyata terhadap tingkat

pengetahuan siswa sebelum dan sesudah sosialisasi tentang pentingnya perilaku hemat dan tidak boros pada alfa 0,01. Hal ini dapat diketahui dari nilai t_{hit} -8,167 berada pada daerah penolakan H_0 yaitu jika $t_{hit} > t_{tabel}$ atau $-t_{hit} < -t_{tabel}$ (2,707). Adanya perbedaan yang sangat nyata pada tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah komunikasi terhadap permasalahan pencemaran lingkungan, menunjukkan bahwa kegiatan komunikasi tentang pentingnya perilaku hemat dan tidak boros cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa SD Putera Pertiwi. Peningkatan pemahaman siswa ini merupakan suatu hal yang sangat baik untuk menjadikan siswa lebih sadar, peka dan berperilaku hemat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya.

3. PENUTUP

Kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab dari semua elemen masyarakat. Pemahaman tentang arti penting dan menjaga serta melestarikan perlu dipahami oleh manusia dan hal ini harus ditanamkan pemahamannya sejak dini kepada generasi penerus bangsa. Pendidikan tentang lingkungan hidup pada pelajar merupakan suatu usaha penting untuk meminimalisasi kerusakan lingkungan hidup ke depan dan merupakan sarana yang penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang

dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Sosialisasi tentang lingkungan hidup tema tentang pengenalan dan pengelolaan sampah dengan pendekatan tutorial, diskusi dan games pada anak-anak pelajar sangat efektif, (2). Sosialisasi tentang pengenalan dan pengelolaan pencemaran lingkungan pada anak-anak SD Putera Pertiwi sangat efektif, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji T yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah komunikasi tentang limbah dan pencemaran lingkungan, (3). Efektifitas sosialisasi tentang pentingnya perilaku hemat dan tidak boros sebagai salah satu upaya mengurangi kerusakan lingkungan sangat efektif, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pemahaman siswa pada kategori tinggi dan sedang yaitu sebesar 30,4 persen menjadi 5,9 persen.

Saran

Pada tataran implementatif, untuk lebih meningkatkan pengetahuan pemahaman dan kepedulian terhadap lingkungan, pentingnya untuk lebih meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan lingkungan hidup kepada generasi muda pada umumnya dan pelajar Sekolah dasar pada khususnya. Selain itu pada tataran kebijakan pentingnya dukungan

regulasi dengan memasukkan Pendidikan lingkungan hidup menjadi suatu kesatuan dalam kurikulum pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Fachrudin, M. 2005. *Konservasi Alam dalam Islam*. Yayasan Obor. Jakarta.

Hutabarat, L. 2010. *Pengaruh PDB Sektor Industri Terhadap Kualitas Lingkungan Ditinjau Dari Emisi Sulfur Dan CO₂ di Lima Negara Anggota ASEAN Periode 1980-2000* [skripsi]. Universitas Diponegoro : Semarang.

Setyowati R., Surahma Asti Mulasari. 2013. Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol; 7. No 12 Juli 2013.

Sutiman. 2004. Upaya Pengendalian Pencemaran Udara Melalui Pengembangan Teknologi Motor Bensin Dan Ems. *Prosiding pada Seminar wirausaha perbengkelan Otomotif sebagai Alternatif Usaha Bagi Calon Purna Karya*. PT KPI-KEPURUN, 25-26 Mei 2004.